

*Volume 13 No. 1 Juni 2022*

# JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA  
HUSADA KEDIRI**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri****Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat  
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

**Dewan Penyunting :**

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Retno Ardanari A, S.Kep., Ns., M.Ked.Trop. (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri

**IT Support :**

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

**Reviewer :**

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
6. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
7. Reni Yuliasutik, S.ST., M.Kes. (SINTA ID : 258110) STIKES Karya Husada Kediri
8. Widiasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
9. Mirthasari Palupi, S.ST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**  
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912  
Pare- Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email: [stikes\\_lppmkh@yahoo.com](mailto:stikes_lppmkh@yahoo.com)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 13 Nomor 1 Juni 2022.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpenggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2022

Tim Redaksi

## Daftar Isi

<b>Analisis Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Dusun Batu Bangka Kabupaten Sumbawa Tahun 2020</b> Abdul Hamid <sup>1</sup> , Iga Maliga <sup>2*</sup> , Rafi'ah <sup>3</sup> .....	1-9
<b>Self Efficacy Perawat di Tengah Pandemi Covid-19</b> Christianto Nugroho <sup>1*</sup> , Ikhwan Kosasih <sup>2</sup> .....	10-21
<b>Efektifitas Teknik <i>Effleurage Massage</i> Dan <i>Slow Deep Breathing</i> Dengan Teknik <i>Endorphin Massage</i> Terhadap Disminore</b> Sri Wulan Ratna Dewi <sup>1</sup> , Dini Ariani <sup>2</sup> , Hani Septiani <sup>3</sup> .....	22-30
<b>Parental Bonding Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo</b> Wenny Ayu Larasati <sup>1*</sup> , Euvanggelia Dwilda F,S <sup>2</sup> , Nining Febriyana <sup>3</sup> .....	31-39
<b>Studi Fenomenologi : Persepsi Ibu Bekerja yang Menyusui terhadap Dukungan Keluarga untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Pundungsari, Trucuk, Klaten</b> Titis Sensussiana <sup>1*</sup> , Ari Febru Nurlaily <sup>2</sup> , Endang Zulaicha Susilaningsih <sup>3</sup> .....	40-47
<b>Efektifitas <i>Self Management</i> Terhadap Stres Dalam Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid – 19 Pada Mahasiswa</b> Nunik Purwanti <sup>1*</sup> , Andikawati Fitriyanti <sup>2</sup> .....	48-62
<b>Efektifitas Terapi Pijat Laktasi Oksitosin dan Akupresur Titik Zhongfu terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum</b> Dian Puspita Yani <sup>1*</sup> , Sri Banun Titi Istiqomah <sup>2</sup> , Arifah Retnowuni <sup>3</sup> .....	63-74
<b><i>Deep Breathing Exercise For Decreasing Anxiety Level on People Undergo Covid 19 Vaccination</i></b> Dwi Rahayu <sup>1</sup> , Hengky Irawan <sup>2</sup> , Puguh Santoso <sup>3</sup> .....	75-82
<b><i>Self Wound Care</i> dengan Kualitas Hidup pada Pasien <i>Diabetic Foot Ulcer</i></b> Nurul Laili <sup>1*</sup> , Natasya Adistyia Giti As Fitri <sup>2</sup> .....	83-94
<b>Kesulitan Akses Pelayanan Kesehatan, Kurangnya Pengetahuan dan Sikap Negatif Tentang Bahaya Pertolongan Persalinan Oleh Dukun</b> Linda Andri Mustofa <sup>1*</sup> , Nurjannah <sup>2</sup> .....	95-106

## Kesulitan Akses Pelayanan Kesehatan, Kurangnya Pengetahuan dan Sikap Negatif Tentang Bahaya Pertolongan Persalinan Oleh Dukun

Linda Andri Mustofa<sup>1\*</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, [lindaandrimustofa21@gmail.com](mailto:lindaandrimustofa21@gmail.com), 081556496082

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, [nurjannahopier16@gmail.com](mailto:nurjannahopier16@gmail.com), 081311313563

### Abstrak

Pertolongan persalinan oleh dukun menimbulkan berbagai masalah dan penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan bayi dikarenakan tanpa memerhatikan keamanan, kebersihan dan mekanisme pertolongan persalinan sebagaimana mestinya sehingga dapat terjadi berbagai komplikasi yang berakibat kematian. Persalinan oleh dukun di Propinsi Maluku merupakan permasalahan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penyebab pemilihan penolong persalinan antara dukun dan tenaga kesehatan berdasarkan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, pengetahuan dan sikap ibu hamil. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dilaksanakan pada tanggal 5 September-11 Oktober 2021. Populasi seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 50 ibu hamil secara *total sampling*. Variabel penelitian yaitu keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, pengetahuan dan sikap. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner yang hasilnya dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 50 responden, 39 responden (78%) memilih untuk melahirkan ditolong oleh dukun dengan penyebab kesulitan akses pelayanan kesehatan, kurangnya pengetahuan dan sikap negatif tentang bahaya pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan masing-masing sebesar 26 responden (67%). Untuk dapat berpindah pilihan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan, diperlukan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap bahaya pertolongan persalinan oleh dukun serta jaminan kemudahan dalam mengakses layanan persalinan oleh tenaga kesehatan. Perlunya kerja sama antara pemerintah dengan dinas kesehatan setempat dalam memperhatikan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan serta pemberian komunikasi dan edukasi yang efektif maupun dukungan yang positif tenaga kesehatan terhadap ibu hamil trimester III.

**Kata Kunci** : akses pelayanan kesehatan, pengetahuan, sikap, ibu hamil, dukun

### Abstract

*Delivery assistance by traditional birth attendants causes various problems and the main cause of the high maternal and infant mortality rate is due to the lack of proper attention to safety, hygiene and delivery assistance mechanisms so that various complications can occur which can lead to death. Delivery by traditional birth attendants in Maluku Province is a problem that must be handled appropriately by taking into account the influencing factors. This study aims to describe the causes of the selection of birth attendants between traditional birth attendants and health workers based on the affordability of access to health services, knowledge and attitudes of pregnant women. The quantitative research method with a descriptive research design was carried out on September 5-11 October 2021. The population of all third trimester pregnant women in the working area of the Hitu Health Center, Central Maluku Regency with a total sample of 50 pregnant women with total sampling. The research variables are the affordability of access to health services, knowledge and attitudes. The data collection instrument used a questionnaire whose results were analyzed using a frequency distribution and presented in the form of a bar chart. The results showed that from 50 respondents, 39 respondents (78%) chose to give birth assisted by a traditional birth attendant with the causes of difficulty in accessing health services, lack of knowledge and negative attitudes about the dangers of delivery assistance by non-health workers, each of which was 26 respondents (67%). To be able to change the choice of birth attendant by health workers, it is necessary to have good knowledge and a positive attitude towards the dangers of childbirth assistance by traditional birth attendants and guarantee the ease of accessing delivery services by health workers. The need for cooperation between the government and the local health office in paying attention to the affordability of access to health services as well as providing effective communication and education as well as positive support for health workers for third trimester pregnant women.*

**Keywords:** access to health services, knowledge, attitudes, pregnant women, traditional birth attendant

## PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan dan masa nifas adalah suatu proses yang alamiah namun memiliki risiko untuk berkembang menjadi komplikasi yang dapat menimbulkan morbiditas dan mortalitas. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan angka kematian ibu (AKI) yang merupakan indikator derajat kesehatan ibu harus di bawah 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 sehingga dapat menyelamatkan 1,6 juta ibu. Setiap negara berkewajiban untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang mampu menurunkan AKI sesuai target yang telah ditetapkan oleh SDGs. Upaya menurunkan AKI tentu tidak mudah. Di Indonesia telah diterapkan berbagai program strategis yang disusun dengan memperhatikan pencapaian dan berbagai aspek yg mempengaruhi AKI, namun sampai saat ini Indonesia belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh SDGs. Kematian ibu seharusnya dapat dicegah dengan upaya pelayanan kesehatan yang maksimal. Masih tingginya AKI menggambarkan bahwa pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu masih belum mampu memberikan pelayanan terbaik dan memerlukan strategi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang mampu menurunkan AKI. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 melaporkan bahwa AKI yang tinggi terjadi terutama di negara berkembang dan negara dengan penghasilan rendah termasuk Indonesia. AKI di Indonesia 230/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020,

lebih tinggi daripada target SDGs tahun 2030 (1)(2)(3).

Banyak Faktor yang mempengaruhi kematian ibu baik factor penyebab langsung maupun tidak langsung. Identifikasi dan analisa terhadap faktor penyebab kematian ibu penting dilakukan dalam rangka menyusun strategi dan upaya penurunan AKI. Penyebab langsung kematian ibu sesungguhnya dapat dicegah melalui pemeriksaan dan perawatan kesehatan yang baik. Jumlah penduduk yang besar, demografi berupa kepulauan, karakteristik masyarakat yang begitu beragam serta social budaya yang masih kental dengna kepercayaan terhadap mitos dan praktik kesehatan tradisional menjadi tantangan yang cukup besar bagi pemerintah dalam rangka pengupayakan status kesehatan yang optimal bagi seluruh rakyat Indonesi. Penelitian Aulele menunjukkan bahwa Jumlah puskesmas dan instansi pelayanan kesehatan, ibu hamil berpendidikan sekolah Dasar (SD) dan penghasilan masyarakat yang rendah berhubungan dengan kematian ibu Di Maluku.(4)

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pelayanan kesehatan yang berkualitas yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, namun pada kenyataannya belum seluruh masyarakat mau memanfaatkan layanan kesehatan yang telah disediakan. Penelitian membuktikan bahwa pemahaman, keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap praktik tradisional termasuk dukun

---

Alamat Korespondensi Penulis:

**Linda Andri Mustofa**

Email : lindaandrimustofa21@gmail.com

Alamat : Program Studi S1 Kebidanan

STIKES Karya Husada Kediri

Jalan Soekarno Hatta No 7 Pare-Kediri

memengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga terhadap pelayanan kesehatan. Penolong persalinan memiliki peran penting dalam kelancaran proses persalinan karena harus terampil dan mampu membuat analisa serta mengambil keputusan yang tepat dalam rangka mencegah dan menangani komplikasi yang mungkin terjadi selama proses persalinan sehingga ibu dan bayi dapat diselamatkan. WHO telah menetapkan penolong persalinan terampil adalah perawat terlatih, bidan atau dokter medis dan tidak ada yang lainnya lagi. Persalinan di dukun menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kematian ibu di negara berkembang (1)(5)(6).

Propinsi maluku sebesar 23,32% persalinan ditolong oleh dukun. Dukun adalah seorang perempuan yang dipercayai oleh masyarakat mampu melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan tradisi dan budaya setempat. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Maluku memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan atau dukun yang menjadi permasalahan besar dalam upaya untuk menurunkan angka kematian Ibu. Dukun tidak memiliki pengetahuan ilmiah ataupun ketrampilan klinis yang diperlukan dalam pertolongan persalinan. Melahirkan dengan ditolong oleh dukun sangat berbahaya dan berisiko, karena dukun tidak memiliki pengetahuan tentang pencegahan infeksi, deteksi adanya komplikasi dan juga penanganan kegawatdaruratan. Keputusan untuk melahirkan di dukun dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan

keluarga, keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan serta sosial budaya. Masih adanya persalinan dengan penolong non kesehatan sampai saat ini membuktikan bahwa factor factor yang melatarbelakangi keputusan pemilihan penolong persalinan non kesehatan masih sangat kuat dan perlu upaya untuk mengidentifikasi factor penyebab sebagai dasar untuk menyusun upaya dan strategi dalam merubah perilaku masyarakat di Wilayah Hitu Maluku Tengah agar mau memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan yang aman sehingga mampu mencegah komplikasi yang dapat berakibat pada kematian ibu. Diperlukan promosi kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan dan upaya untuk merubah perilaku masyarakat dalam memilih penolong persalinan terampil dan profesional (7)(8)(9).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan factor factor yang diduga menjadi penyebab pemilihan penolong persalinan antara dukun dan tenaga kesehatan berdasarkan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang bahaya pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian adalah deskriptif yang dilaksanakan pada tanggal 5 September sampai 11 Oktober 2021. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah. Sampel penelitian sejumlah 50 ibu hamil dengan menggunakan teknik total sampling. Variabel

penelitian adalah 3 variabel tunggal yaitu keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, pengetahuan dan sikap.

Metode pengumpulan data dilakukan langsung kepada responden secara *door to door* dengan tetap memperhatikan prosedur kesehatan untuk menghindari paparan COVID-19. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner disusun sendiri oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tertutup sejumlah 26 pertanyaan terdiri dari 4 pertanyaan tentang data umum dan 22 pertanyaan tentang data khusus.

Data umum meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan status gravida. Usia diukur dari indikator tanggal dan tahun lahir dengan interpretasi hasil kategori yaitu usia <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun. Pendidikan terakhir diukur dari ijazah terakhir yang dimiliki dengan kriteria yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Pekerjaan diukur dari indikator jenis aktifitas yang menghasilkan uang dengan kategori yaitu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT), wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS) serta petani atau buruh. Sedangkan status gravida diukur melalui berapa kali didiagnosa hamil dengan kategori primigravida, multigravida dan grandemultigravida.

Data khusus terdiri dari keterjangkauan sarana prasarana pelayanan, pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang bahaya pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan. Variabel keterjangkauan akses pelayanan kesehatan diukur dari indikator lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai fasilitas pelayanan kesehatan

dengan kategori terjangkau jika waktu yang dibutuhkan untuk mencapai fasilitas pelayanan kesehatan <6 jam. Tidak terjangkau jika waktu yang dibutuhkan  $\geq 6$  jam.

Variabel pengetahuan terdiri dari 10 soal yang berisi tentang pengetahuan tentang batasan persalinan yang aman, pengetahuan tentang penolong persalinan yang aman dan pengetahuan tentang dampak dari pertolongan persalinan dengan tenaga non kesehatan. Kuesioner pengetahuan menggunakan obtion pilihan jawaban multiple choice dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Interpretasi hasil menggunakan prosentase jawaban benar dengan kategori baik jika jawaban benar 76%-100%, cukup jika jawaban benar 56-75% dan kurang jika jawaban benar (<56%.

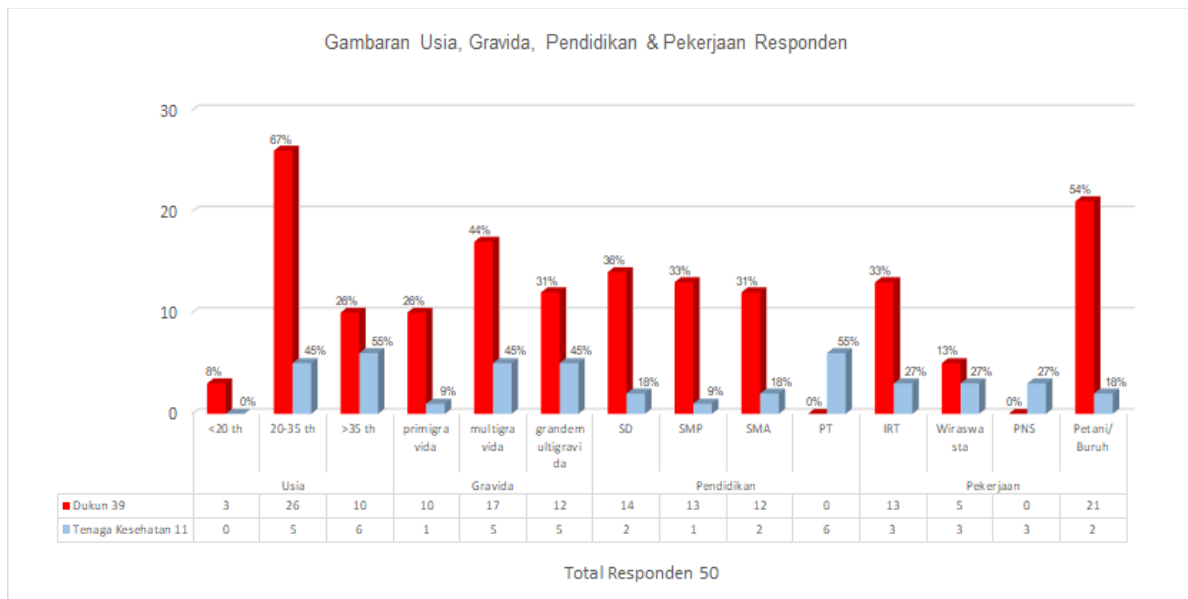
Variabel sikap terdiri dari 10 soal yang berisi tentang aspek menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Kuesioner sikap menggunakan skala likert dengan 4 obtion jawaban yaitu tidak sangat tidak setuju skor 1, tidak setuju skor 2, setuju skor 3 dan sangat setuju skor 4 untuk skor jawaban dengan pertanyaan positif, sedangkan untuk pernyataan negative, jawaban sangat tidak setuju skor 4, tidak setuju skor 3, setuju skor 2 dan sangat setuju skor 1. Penentuan kategori sikap menggunakan skor T, dengan kategori sikap negative jika  $\text{mean } T < \text{skor } T$  dan sikap positif apabila  $\text{mean } T \geq \text{skor } T$

Data yang telah terkumpul baik data umum dan khusus dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk diagram batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Data Umum



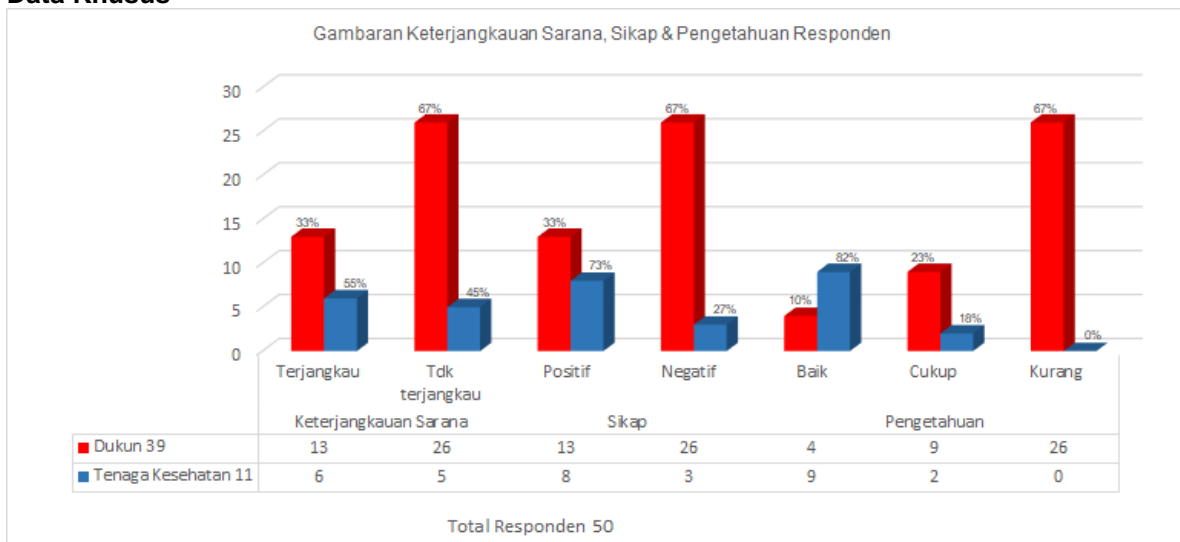
**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, hampir seluruh responden memilih untuk melahirkan ditolong oleh dukun sebanyak 39 responden (78%) dengan karakteristik umum responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (67%) dan memiliki pekerjaan sebagai petani atau buruh sebanyak 21 responden (54%) serta hampir setengah responden multigravida sebanyak 17 responden (44%) dan memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 14 responden (36%).

Sedangkan sebagian kecil dari responden sebanyak 11 responden (22%)

memilih untuk melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan karakteristik umum responden sebagian besar berusia >35 tahun sebanyak 6 responden (55%) dan memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi (PT) sebanyak 6 responden (55%) serta hampir setengah responden termasuk multigravida dan grandemultigravida masing-masing sebanyak 5 responden (45%) dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT), wiraswasta dan pegawai negeri sipil (PNS) masing-masing sebanyak 3 responden (27%).

## 2. Data Khusus



**Gambar 2.** Distribusi Frekuensi Gambaran Keterjangkauan Akses Pelayanan Kesehatan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah

Gambar 2 menunjukkan distribusi frekuensi keterjangkauan sarana prasarana, Sikap dan pengetahu responden tentang bahaya melahirkan dengan penolong persalinan non kesehatan. Dapat dilihat bahwa responden yang memilih untuk melahirkan dengan ditolong oleh dukun sebagian besar responden tidak dapat menjangkau akses pelayanan kesehatan, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap negatif tentang bahaya pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan masing-masing sebanyak 26 responden (67%).

Sedangkan responden yang memilih untuk melahirkan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (82%) serta sebagian besar responden dapat menjangkau akses pelayanan kesehatan sebanyak 6 responden (55%) dan memiliki

sikap positif tentang bahaya pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan sebanyak 8 responden (73%).

### Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah lebih banyak yang memilih untuk melahirkan dengan ditolong oleh dukun. Dukun bukanlah penolong persalinan profesional sebagaimana definisi penolong persalinan terampil atau profesional adalah perawat terlatih, bidan atau dokter yang memiliki kompetensi dalam pertolongan persalinan. Melahirkan dengan ditolong oleh dukun memiliki risiko yang besar untuk terjadinya komplikasi persalinan akibat praktik pertolongan persalinan yang tidak sesuai sehingga dapat berakibat pada kematian ibu dan atau bayi yang dilahirkan (5).

Praktik pertolongan persalinan oleh dukun di Indonesia sudah ada sejak jaman

dahulu bahkan sebelum adanya program penempatan bidan di setiap desa. Di era moderen saat ini dengan kecukupan sarana prasarana dan petugas kesehatan di daerah perkotaan terutama pulau jawa, ternyata masih banyak daerah terpencil yang belum memiliki sarana dan tenaga kesehatan yang cukup dan masih percaya dan memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional yang dapat berdampak pada komplikasi bahkan berakibat kecacatan dan kematian ibu. Banyak penelitian yang dilaksanakan di daerah terpencil membuktikan masih adanya praktik kesehatan tradisional salah satunya pemilihan penolong persalinan di dukun. Penelitian Eny Setyowati pada ibu bersalin suku Nuaulu pulau Seram Maluku Tengah dengan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa masyarakat suku Nuaulu lebih mempercayai mama biang atau dukun bayi untuk melakukan perawatan kesehatan selama hamil, bersalin dan nifas. Mama biang menyarankan ibu hamil yang menjelang waktu melahirkan untuk pergi ke Posuno untuk diasingkan sampai masa persalinan dengan tujuan agar terhindar dari gangguan roh jahat. Terbukti jika peran dukun yang tinggi maka ibu hamil memiliki peluang 9,105 kali untuk melahirkan di Posuno yang juga diberikan obat tradisional yg dapat membahayakan kondisi kesehatan ibu bersalin, karna ibu bersalin sudah seharusnya mendapat dukungan dari keluarga dan pengawasan ketat dari tenaga kesehatan agar normalitas persalinan dapat dipertahankan dan juga antisipasi kondisi kegawatdaruratan agar dapat ditangani dengan segera.(10) Penelitian Hermawan menunjukkan bahwa persalinan oleh tenaga non kesehatan atau

dukun masih tinggi terutama di daerah terpencil, kepulauan dan di daerah perbatasan, sarana prasarana yang masih sangat terbatas serta kurangnya tenaga kesehatan yang menyebabkan akses terhadap pelayanan kesehatan sulit untuk dijangkau oleh masyarakat. (11)

Kepercayaan yang kental terhadap kebudayaan yang berhubungan dengan proses kehamilan dan persalinan menjadi faktor lain yang berperan besar terhadap pemilihan penolong persalinan non kesehatan. Penelitian Hermawan Tahun 2013 di Maluku dengan menggunakan data RISKESDAS dengan variabel yang sama dengan penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan rendah, waktu tempuh ke fasilitas kesehatan, berpengaruh terhadap pilihan penolong persalinan non tenaga kesehatan(11).

Kepercayaan dan pilihan masyarakat di wilayah Puskesmas Hitu Maluku Tengah juga dipengaruhi oleh peran dukun yang dianggap mampu unuk memenuhi harapan dan kebutuhan ibu hamil dan keluarga. Dukun juga memiliki kedekatan emosional yang lebih dengan ibu hamil jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan sehingga ibu bersalin merasa lebih nyaman didampingi dan ditolong oleh dukun selama proses persalinan.

Masyarakat Maluku Tengah masih mempercayai pentingnya peran dukun selama proses kehamilan dan persalinan. Masyarakat Maluku Tengah percaya bahwa dukun adalah orang yang memiliki ilmu yang mampu mengusir roh jahat dengan melakukan berbagai upacara pengusiran roh jahat sehingga ibu dan bayi akan selamat (12).

Desa Morella yang merupakan tempat penelitian adalah salah satu desa di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Maluku Tengah yang masyarakatnya masih mempercayai dukun sebagai tenaga yang dianggap mampu merawat ibu hamil sampai dengan melakukan pertolongan persalinan. Puskesmas pembantu dan dua orang bidan desa sesungguhnya sudah tersedia di desa Morella, namun hanya satu bidan yang tinggal di Desa Morella. Jumlah dukun Desa Morella sejumlah 4 orang dan semuanya tinggal di Desa Morella sehingga lebih dekat dan lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat setiap saat dibutuhkan. Dukun di Desa Morella selain sangat dipercaya sakti karena menguasai mantra-mantra yang dianggap mampu mengusir roh jahat, juga dianggap sebagai penolong yang mampu memberikan dukungan secara penuh kepada ibu hamil dan bersalin. Dukun melakukan pendampingan dan perawatan mulai dari awal proses persalinan, mencuci pakaian ibu selama 3 hari dan melakukan perawatan nifas sampai dengan 40 hari setelah persalinan yang membuat ibu merasa nyaman.

Responden yang memilih melahirkan ditolong oleh dukun 33% berada dalam kategori usia dan status multigravida risiko tinggi yang berpotensi mengalami komplikasi pada saat persalinan. Ibu dengan risiko usia dan status gravida risiko tinggi harus ditolong oleh tenaga kesehatan profesional yang mampu melakukan pencegahan, deteksi dini, dan penanganan segera terhadap pada komplikasi persalinan. Ditinjau dari tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa responden yang memilih dukun sebagai penolong persalinan berpendidikan SD. Sebaliknya responden dengan pendidikan tinggi

seluruhnya memilih untuk melahirkan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan artinya responden dengan pendidikan tinggi memiliki nalar dan pemahaman yang baik tentang pemilihan penolong persalinan yang aman. Jenis pekerjaan seseorang berbanding lurus dengan penghasilan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulele yg membuktikan bahwa ibu dengan pendidikan SD lebih memilih untuk melahirkan di dukun. Penelitian Masita membuktikan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan 4 kali lebih tinggi untuk memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan tinggi. Penelitian Almida di Magelang juga membuktikan bahwa pendidikan secara signifikan berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan non tenaga kesehatan atau dukun.(4)(13)

Dapat dilihat pada hasil penelitian ini bahwa responden yang memilih untuk melahirkan dengan ditolong oleh dukun bekerja sebagai petani atau buruh dengan penghasilan yang rendah. Penelitian Husna tentang faktor faktor yang berhubungan dengan penolong persalinan di Desa Gema dan Tajung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu 1 Kabupaten Kampar tahun 2019 membuktikan bahwa selain pengetahuan, jarak ke fasilitas kesehatan, pendapat keluarga juga terbukti secara signifikan berkontribusi terhadap pemilihan penolong persalinan. Responden dengan penghasilan rendah memiliki peluang 0,246 kali untuk memilih dukun atau tenaga non kesehatan sebagai penolong persalinan. Penghasilan mempengaruhi kemampuan orang dalam mengakses pelayanan kesehatan. Tidak

semua orang memiliki asuransi kesehatan sehingga harus membayar setiap pelayanan kesehatan yang diterima. Penolong kesehatan non kesehatan adalah tenaga tradisional yang biasanya juga menjadi bagian dari masyarakat yang meinta untuk didampingi dalam persalinan. Penolong persalinan tradisional lebih fleksibel dalam banyak hal termasuk dalam pembayaran jasa yang telah diberikan sehingga masyarakat lebih merasa nyaman dan lebih memilih tenaga non kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang bekerja di institusi pelayanan kesehatan yang memiliki birokrasi termasuk peraturan pembayaran biaya pelayanan yang harus sesuai dengan ketentuan. Penolong persalinan juga bersedia untuk dibayar kapan saja dan jumlahnya menyesuaikan dengan kemampuan keluarga yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri dan patut menjadi alasan kuat untuk memilih penolong persalinan tradisional untuk mendampingi ibu bersalin selama proses kehamilan, persalinan dan pada masa nifas.(14)

Penelitian Amalia di Gorontalo pada tahun 2013 membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, sosial budaya dan pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan (9). Penelitian Furi dan Megatsari di Malang pada tahun 2013 juga telah membuktikan bahwa pengetahuan, sikap, pengaruh orang yang dianggap penting, usia, sosial ekonomi, budaya dan keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi faktor yang berhubungan dengan pilihan melahirkan di dukun (8).

Banyak penelitian membuktikan bahwa hambatan akses terhadap sarana prasarana menjadi faktor penting yang menyebabkan masyarakat memilih dukun sebagai penolong persalinan. Seperti hasil penelitian ini yang menunjukkan kesulitan akses pelayanan kesehatan menjadi alasan bagi ibu hamil untuk melahirkan ditolong oleh dukun. Hasil ini juga mendukung penelitian Nurhapipa dan Sabrina (2015) di Puskesmas XIII Koto Kampar 1 yang menunjukkan hasil bahwa keterjangkauan pelayanan kesehatan menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi ibu memilih melahirkan ditolong dukun. Akses terhadap sarana prasarana pelayanan kesehatan sangat penting dalam melakukan penanganan kesehatan ibu hamil dan bersalin. Komplikasi kehamilan dapat terjadi kapan saja dan membutuhkan penanganan cepat. Keterlambatan akses terhadap sarana prasarana kesehatan dapat menyebabkan keterlambatan penanganan yang berakibat fatal terhadap luaran kehamilan dan persalinan (15).

Penelitian Setyowati (2016) membuktikan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki peluang 18,377 kali untuk memilih dukun bersalin dalam perawatan kehamilan dan persalinan dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik. Sejalan dengan penelitian Setyowati, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik memilih melahirkan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan berbanding terbalik dengan responden dengan pengetahuan kurang lebih memilih dukun sebagai penolong persalinan. Pengetahuan yang baik mendasari

nalar yang akan menghasilkan sikap atau respon tertutup yang positif untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan yang memiliki kemampuan pencegahan dan penangan kegawatdaruratan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Limbung yg membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pemilihan penolong persalinan, dimana 90% ibu dengan pengetahuan kurang memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan. (8)(10)(16)

Sikap juga merupakan faktor predisposisi dari munculnya perilaku yang masih berupa respon tertutup terhadap suatu stimulus. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif lebih memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Limbung dkk (2020) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan pemilihan penolong persalinan, dimana terdapat 93,3% ibu dengan sikap negatif cenderung memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan. (16).

Banyaknya ibu hamil yang memilih dukun sebagai penolong persalinan merupakan fenomena yang menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan berisiko terjadi komplikasi yang menyebabkan kesakitan bahkan kematian ibu dan anak karena dukun tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pertolongan persalinan yang aseptik dan antisepsis sehingga dapat mengakibatkan ibu mengalami infeksi serta kesakitan atau kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi yang tidak ditangani dengan tepat (6)(7).

Setiap proses kehamilan dan persalinan selalu mengandung risiko untuk menjadi komplikasi. Komplikasi dapat dicegah jika selama proses kehamilan dan persalinan, ibu dipantau dan didampingi oleh tenaga kesehatan yang mampu mendeteksi dan menangani komplikasi sejak dini dan tepat waktu sehingga ibu dan bayi dapat diselamatkan (1).

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa desain penelitian deskriptif kuantitatif sehingga tidak dapat membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diamati dengan pilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan dukun. Selain itu penelitian ini hanya difokuskan berdasarkan faktor keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, pengetahuan dan sikap dimana terdapat faktor-faktor lain juga yang berpengaruh terhadap pemilihan pertolongan persalinan tenaga kesehatan maupun dukun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dukun dipilih sebagai penolong persalinan oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah dengan penyebab kesulitan menjangkau akses pelayanan kesehatan, memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif tentang bahaya pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan. Sebaliknya ibu hamil yang memilih melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan penyebab mudahnya menjangkau akses pelayanan kesehatan, memiliki pengetahuan baik dan sikap positif tentang bahaya pertolongan persalinan oleh tenaga non kesehatan.

Hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah dan Dinas

Kesehatan setempat untuk mendekatkan pelayanan kesehatan, pemberian komunikasi, edukasi yang efektif serta dukungan yang positif dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku memilih penolong persalinan dengan tenaga kesehatan terutama pada ibu hamil dengan usia reproduksi, multigravida, berpendidikan rendah dan yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menggunakan desain penelitian analitik untuk dapat membuktikan faktor-faktor yang paling berhubungan dalam pemilihan penolong persalinan dengan dukun atau petugas kesehatan serta menggunakan faktor-faktor lainnya yang lebih kompleks terkait pilihan pertolongan persalinan oleh dukun dan tenaga kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bauserman M, Thorsten VR, Nolen TL, Patterson J, Lokangaka A, Tshetu A, et al. Maternal mortality in six low and lower-middle income countries from 2010 to 2018: risk factors and trends. *Reprod Health*. 2020;17(3):1–10.
- [2]. Organization WH. Trends in maternal mortality 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division. 2019;
- [3]. Takaeb AEL. Exploration of Socio-Cultural Determinants of Maternal Mortality in Indonesia. In: 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020). Atlantis Press; 2020. p. 482–7.
- [4]. Aulele SN, Lesnussa AGHYA. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kematian Ibu Di Provinsi Maluku Dengan Menggunakan Regresi Poisson.
- [5]. Sujana T, Barnes M, Rowe J, Reed R. Decision Making towards Maternal Health Services in Central Java, Indonesia. *Nurse Media J Nurs*. 2017;6(2):68.
- [6]. Ntoimo LFC, Okonofua FE, Ekwo C, Solanke TO, Igboin B, Imongan W, et al. Why women utilize traditional rather than skilled birth attendants for maternity care in rural Nigeria: Implications for policies and programs. *Midwifery*. 2022;104:103158.
- [7]. Kainama N, Tetelepta DP, Tuhumena FS. TRADISI MELAHIRKAN SUKU NAULU DI POSUNE KABUPATEN MALUKU TENGAH. *J Keperawatan Indones Timur (East Indones Nurs Journal)*. 2021;1(1):42–52.
- [8]. Furi LT, Megatsari H. Faktor yang mempengaruhi ibu bersalin pada dukun bayi dengan pendekatan who di desa brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *J Promkes*. 2014;2(1):77–88.
- [9]. Amalia L. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan. *J Sainstek*. 2013;7(02).
- [10]. Setyowati SE. Pengasingan wanita melahirkan suku nuulu di dusun rohua kecamatan amahai kabupaten maluku tengah. *J Ris Kesehat*. 2016;5(1):14–20.
- [11]. Hermawan A. Gambaran pilihan persalinan oleh tenaga non kesehatan/tanpa pertolongan di Indonesia. *Indones J Reprod Heal*. 2017;8(1):89–102.

- [12]. EnySetyowati S, Dunggio ARS, Pudyastuti RR. Peran Dukun dalam Budaya Melahirkan Suku Nuaulu di Pulau Seram Maluku Tengah. *J Pendidik Tambusai*. 2022;6(1):3336–41.
- [13]. Amilda NL. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan oleh dukun bayi. *Faculty of Medicine*; 2010.
- [14]. Husna AT, Syahda S, Yusnira Y. FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA GEMA DAN TANJUNG BELIT WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR KIRI HULU I KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2019. *J Kesehat Tambusai*. 2020;1(2):50–60.
- [15]. Seprina Z. Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan di Puskesmas XIII Koto Kampar I. *J Kesehat Komunitas*. 2015;2(6):283–8.
- [16]. Limbong T, Sukarta IM, Sonda M. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. *Media Kebidanan*. 2020;1(1):15–9.